

**ANALISIS PEMANFAATAN APLIKASI “MONITORING SISTEM APLIKASI
KEUANGAN TINGKAT INSTANSI (MONSAKTI)” DENGAN METODE *UNIFIED
THEORY OF ACCEPTANCE AND USE OF TECHNOLOGY 2(UTAUT 2)***

(Studi Pada Satuan Kerja Kementerian Keuangan di Wilayah DKI Jakarta)

Andreas Steven Marpaung

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemanfaatan dan perilaku penggunaan aplikasi MonSakti dengan menggunakan pendekatan UTAUT2. Penelitian ini dilakukan pada sejumlah satuan kerja Kementerian Keuangan di DKI Jakarta. Sebanyak 90 data berhasil dikumpulkan dengan metode survey yang disebar secara *online*. Peneliti menggunakan *Structural Equation Model (SEM) – Partial Least Square* dengan aplikasi SmartPLS dalam melakukan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja dan pengaruh sosial berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan aplikasi MonSakti. Minat pemanfaatan berpengaruh positif terhadap perilaku penggunaan aplikasi MonSakti. Selain itu, faktor kebiasaan juga berpengaruh terhadap perilaku penggunaan aplikasi MonSakti. Selanjutnya, faktor usia tidak memoderasi pengaruh faktor-faktor yang terdapat pada model UTAUT2.

Kata kunci : Monitoring SAKTI, UTAUT2, metode kuantitatif, *Structural Equation Model (SEM)*, minat pemanfaatan, perilaku penggunaan.

Abstract

The aim of this study is to analyse and predict the factors that influence the behavioural intention and usage behaviour of the MonSakti (Institution-level Financial Application System Monitoring) application using the UTAUT2 approach. This research was conducted at a number of Ministry of Finance work units in the Jakarta Capital Region. 90 sets of data were obtained through a survey that was distributed online. Hypothesis testing utilized Structural Equation Model (SEM)-Partial Least Squares with the SmartPLS application. The results showed that performance expectancy and social influence had a positive impact on the intention of using MonSakti. Behavioural intention also had a positive effect on the behaviour using MonSakti. In addition, habits also affected the behaviour of using MonSakti. Furthermore, age did not moderate the effect of all factors found in the UTAUT2 model.

Keywords : Monitoring SAKTI, UTAUT2, quantitative method, Structural Equation Model, behavioural intention, use behaviour

Latar Belakang

Mewujudkan pemerintahan yang baik dan bersih secara nyata di Indonesia dapat dilakukan melalui implementasi konsep *Good Government Governance (GGG)*. Menurut Mardiasmo (2019), *World Bank* mendefinisikan *Good Governance* adalah sebuah penyelenggaraan manajemen pembangunan yang solid dan bertanggung jawab dan sejalan dengan prinsip demokrasi dan pasar yang efisien, penghindaran salah alokasi dana, dan pencegahan korupsi baik secara politik maupun administratif, menjalankan disiplin anggaran demi tumbuhnya aktifitas usaha. Menurut UNDP (*United Nations Development Program*) mendefinisikan *Good Governance* sebagai Penggunaan wewenang ekonomi politik dan administrasi guna mengelola urusan Negara dalam semua tingkat.

Di era Industri dan Teknologi yang semakin maju, sebagai upaya mendukung penerapan *Good Government Governance*, Kementerian Keuangan mengembangkan Sistem Informasi yang mempermudah Kementerian/Lembaga dan Kementerian Keuangan selaku Bendahara Umum Negara dalam menyusun laporan keuangan yang akuntabel. Sebenarnya, Pengembangan Sistem Informasi di lingkungan pemerintahan merupakan suatu hal yang telah disadari pemerintah sejak lama. Hal ini terbukti dengan adanya Instruksi Presiden Republik Indonesia pada tahun 2012 yang berisi pelaksanaan proses transformasi menuju e-government.

Untuk mewujudkan proses e-government di Kementerian Keuangan dan memungkinkan terciptanya *Good Government Governance*, maka pemerintah melaksanakan sebuah proyek Penyempurnaan Manajemen Keuangan dan Administrasi Penerimaan Pemerintah yang dikenal dengan nama *Government Financial Management and Revenue Administration*

Project (GFMRAP). GFMRAP meliputi 4 bidang besar yaitu Manajemen Keuangan Publik, Administrasi Pendapatan, Tatakelola dan Akuntabilitas, serta Tata kelola proyek dan Implementasi

Dalam bidang Manajemen Keuangan Publik, perubahan yang terbesar adalah dalam hal modernisasi anggaran dan perbendaharaan negara, yang diwujudkan dalam bentuk implementasi Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara (SPAN) dan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI). SPAN dan SAKTI merupakan komponen terbesar GFMRAP dan selanjutnya akan menjadi pondasi untuk reformasi manajemen keuangan negara. SPAN dan SAKTI akan diimplementasikan dengan menggunakan *Treasury Reference Model* (TRM) atau Model Referensi Perbendaharaan sebagai dasar atau acuan, dengan modifikasi sesuai dengan kebutuhan Pemerintah Indonesia. TRM tersebut menggarisbawahi pentingnya integrasi pengelolaan keuangan negara sebagai dasar bagi tata kelola dan akuntabilitas keuangan negara. Sebagai pondasi manajemen keuangan publik, SPAN akan memfasilitasi arah kebijakan penganggaran, mendukung pertanggungjawaban dari para pengguna anggaran, meningkatkan efisiensi pengelolaan perbendaharaan, memfasilitasi reformasi akuntansi dan pelaporan, mengurangi biaya pinjaman dan memperkuat keamanan dan kredibilitas data keuangan. SAKTI akan memfasilitasi arah kebijakan penganggaran Kementerian/Lembaga, pengadaan kontrak, pertanggungjawaban bendahara, pengelolaan persediaan yang baik, pemanfaatan barang milik negara (BMN), dan penyusunan Laporan keuangan Kementerian/Lembaga yang akuntabel dan transparan.

Direktorat Jenderal Perbendaharaan selanjutnya mengembangkan aplikasi monitoring yang dapat digunakan untuk membantu proses penggunaan Aplikasi

SPAN dan SAKTI. Aplikasi yang digunakan untuk memantau kerja SAKTI disebut MonSakti (*Monitoring* SAKTI). Aplikasi monitoring ini digunakan oleh satuan kerja untuk memantau proses yang diolah oleh aplikasi SPAN maupun aplikasi SAKTI. Pengembangan aplikasi MonSakti masih berjalan. Sejalan dengan perkembangan aplikasi SAKTI yang bertahap, aplikasi Monsakti juga sedang mengalami proses pengembangan lebih lanjut.

Pada masa implementasi MonSakti, ternyata diketahui terdapat banyak permasalahan pada aplikasi tersebut yang menyebabkan kecenderungan perilaku untuk menggunakan aplikasi MonSakti menjadi tidak optimal. Permasalahan yang muncul pada aplikasi MonSakti sebagian besar dipengaruhi oleh gangguan pada aplikasi tersebut dan rasa kesulitan yang dialami pengguna dalam menggunakan aplikasi tersebut. Hal ini menyebabkan sebagian dari pengguna kurang berminat menggunakan MonSakti dan mengandalkan aplikasi lain yang sudah ada (*existing*) disbanding menggunakan MonSakti dalam melaksanakan pekerjaan. Hal ini diperkuat dari data yang terdapat pada layanan *Customer Service* Direktorat Jenderal Perbendaharaan yang bernama HAI (*Help Answer Improve*) DJPb, terdapat kurang lebih 5 keluhan mengenai aplikasi monsakti dalam tiap bulannya. Mayoritas keluhan para pengguna layanan Monsakti adalah masalah kesulitan mengakses aplikasi Monsakti dikarenakan terdapat gangguan pada aplikasi tersebut. Sementara, satuan kerja pengguna Sakti membutuhkan data yang terdapat pada aplikasi Monsakti tersebut. Satuan kerja juga tidak bisa melakukan monitoring terhadap dokumen yang telah diajukan. Misalkan untuk kebutuhan data Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) Bendahara, satuan kerja akan sangat terbantu apabila mengakses aplikasi Monsakt

Sarana untuk mengakses aplikasi Monsakti juga masih terbatas. Sampai dengan tulisan ini disusun, sarana untuk mengakses aplikasi Monsakti hanya melalui sarana Intranet Kementerian Keuangan. Artinya, untuk mengakses aplikasi Monsakti ini, satuan kerja harus menggunakan perangkat komputer yang sudah terhubung dengan akses Intranet. Jika dibandingkan dengan aplikasi sejenis seperti OM SPAN, aplikasi OM SPAN dapat diakses melalui sarana internet biasa. Pengguna aplikasi OM SPAN dapat mengakses melalui komputer biasa, bahkan melalui *handphone* si pengguna. Terlebih lagi, OM SPAN memiliki aplikasi *mobile* yang tersedia pada *play store* untuk *platform* Android, dan dapat diunduh secara gratis. Kemudahan untuk mengakses aplikasi seperti itu yang belum terdapat pada aplikasi Monsakti. Hal ini menyebabkan, untuk mengakses aplikasi Monsakti, pengguna layanan harus menggunakan komputer yang terdapat di kantor masing-masing, tidak seperti layanan OM SPAN yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun.

Penelitian ini dilakukan terhadap satuan kerja Kementerian Keuangan di Wilayah provinsi DKI Jakarta karena satuan kerja Kementerian Keuangan di wilayah DKI Jakarta merupakan wilayah pertama yang melaksanakan *plotting* SAKTI, sehingga permasalahan yang mungkin dihadapi lebih banyak dibandingkan wilayah lain. Selain itu, DKI Jakarta memiliki kantor pusat Kementerian Keuangan dari seluruh unit Esselon I, dan beberapa satuan kerja yang memiliki kantor vertikal, termasuk kantor wilayah dan kantor pelayanan. Penelitian ini diharapkan dapat memahami minat dan perilaku *user* dalam menggunakan aplikasi MonSakti agar DJPb selaku pengembang aplikasi dapat mengevaluasi dan mengembangkan aplikasi lebih lanjut lagi.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI)

Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) adalah sebuah aplikasi yang merupakan bagian dari *Integrated Financial Management Information System* (IFMIS) yang digunakan oleh satuan kerja/instansi pengelola dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN).

SAKTI merupakan gabungan dari beberapa aplikasi yang digunakan oleh mereka yang memiliki fungsi perbendaharaan pada satuan kerja, seperti Kuasa Pengguna Anggaran, Pejabat Pembuat Komitmen, dan Pejabat Penanda Tangan SPM, serta Bendahara yang didasarkan pada peran dan tupoksi masing-masing, sehingga akses terhadap SAKTI akan diberikan kepada mereka yang menjalankan fungsi perbendaharaan tersebut. Aplikasi yang digabungkan menjadi SAKTI tersebut adalah aplikasi Persediaan, aplikasi Sistem informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN), aplikasi Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Lembaga (RKAKL), aplikasi Gaji (GPP), aplikasi Sistem Aplikasi Satker (SAS), aplikasi Sistem Laporan Bendahara Instansi (SILABI), dan aplikasi Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA). Selain menggabungkan beberapa aplikasi yang dulunya dipisah, SAKTI juga mengadopsi proses bisnis baru yang terintegrasi dengan proses bisnis pada Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara (SPAN) yang juga merupakan bagian dari IFMIS di sisi kuasa Bendahara Umum Negara (BUN) dan telah diimplementasikan lebih dahulu sebelum SAKTI.

Monitoring SAKTI (MonSakti)

MonSakti sendiri adalah sebuah aplikasi yang digunakan secara *voluntary* oleh instansi/satuan kerja pengelola dana APBN yang menggunakan Aplikasi SAKTI. Sama seperti SAKTI, sejauh ini aplikasi MonSakti diakses melalui perangkat komputer yang terhubung dengan jaringan *intranet* Kementerian Keuangan.

Dalam penggunaannya, MonSakti memiliki manfaat antara lain; sebagai pengawasan dan pengendalian internal satuan kerja (dilakukan oleh satuan kerja), *monitoring* dan evaluasi pelaksanaan anggaran satuan kerja dan Bendahara Umum Negara (dilakukan oleh DJPb selaku BUN dan satuan kerja), serta *monitoring* dan evaluasi sistem aplikasi SAKTI (dilakukan oleh subdirektorat PSIE Direktorat Sistem Informasi dan Teknologi Perbendaharaan (SITP) DJPb). Aplikasi MonSakti memiliki dua fungsi utama yaitu; Fungsi *monitoring* aplikasi SAKTI dan fungsi pengawasan.

Fungsi *monitoring* MonSakti mencakup; *monitoring* efektifitas penggunaan anggaran, *monitoring* penerimaan Negara (mencakup penerimaan potongan pajak atas beban APBN), rekonsiliasi laporan keuangan secara otomatis, *monitoring* transaksi pembayaran secara *real-time*, *monitoring* pelaksanaan kontrak sesuai dengan *time line*, *monitoring* transaksi bendahara secara *real-time*, serta *monitoring* transaksi asset dan persediaan secara *real-time*.

Sedangkan, fungsi pengawasan MonSakti antara lain; 1) pengawasan terhadap realisasi yang melebihi jumlah pagu anggaran (pagu minus), 2) pengawasan terhadap Kas Tunai Bendahara. Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan nomor 230/PMK.05/2016, disebutkan bahwa jumlah kas tunai bendahara di akhir hari adalah kurang lebih lima puluh juta rupiah

kecuali ditentukan lain oleh Menteri Keuangan. 3) Pengawasan terhadap tutup periode (*closing period*) setiap bulannya, 4) Pengawasan terhadap kewajiban satuan kerja untuk menerbitkan Surat Perintah Membayar (SPM) segera setelah membuat Surat Perintah Pembayaran (SPP). 5) Pengawasan terhadap adanya duplikasi pejabat perbendaharaan. 6) pengawasan terhadap kewajiban satuan kerja untuk segera membayar kontrak yang telah selesai. 6) Pengawasan untuk kewajiban satuan kerja segera mengunggah nomor Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D). serta, 7) Pengawasan kepada kewajiban satuan kerja untuk melakukan mencatat detail (*register*) Aset dan Persediaan.

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) dan UTAUT 2

Model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)* adalah sebuah model pengujian terhadap sistem informasi yang dapat mengeksplorasi persepsi pengguna terhadap penerimaan teknologi dan mengidentifikasi beberapa faktor yang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku pengguna sistem informasi. *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)* di kembangkan kembali dari konteks organisasi menjadi konteks konsumen individu pada tahun 2012 dengan menambahkan konstruksi baru dimana *habit* digambarkan sebagai tingkatan dimana orang-orang cenderung melakukan perilaku otomatis karena pembelajaran. *Hedonic motivation* digambarkan sebagai manfaat yang didapat karena menggunakan teknologi dan menjadi peran penting dalam menentukan penerimaan teknologi dan, *price value* digambarkan sebagai pandangan pengguna antara teknologi mana yang benar-benar dibutuhkan dan mana yang tidak. Pengembangan teori tersebut diberi nama *Unified Theory of Acceptance and Use Technology 2 (UTAUT 2)*. UTAUT 2 juga

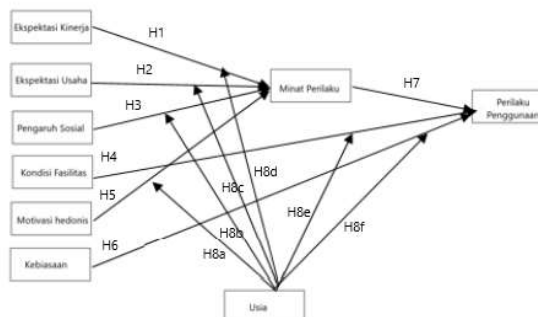
memiliki experience yang diartikan sebagai konsep utama, age dan gender sebagai moderator

Vankatesh (2012) melakukan penelitian terhadap organisasi swasta dengan sudut pandang konsumen untuk memperkuat teorinya. Dalam penelitiannya terlihat jelas bahwa semua variabel berpengaruh dan semuanya dapat dimoderasi oleh semua variabel moderasi tersebut. Namun, menurut penelitian yang dilakukan oleh Sutanto, et al (2018) yang berjudul “faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan dan penggunaan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah (sipkd) dalam perspektif the unified theory of acceptance and use of technology 2 (utaut 2) di kabupaten semarang” yang dilakukan pada organisasi sektor publik, dijelaskan bahwa variabel *price value* dari UTAUT2 dihilangkan karena aplikasi yang digunakan pada sektor publik tersebut merupakan fasilitas teknologi informasi yang tersedia tanpa mengeluarkan biaya bagi pengguna.

Model dan Pengembangan Hipotesis

Penelitian ini mengacu pada model penelitian penerimaan dan penggunaan teknologi informasi *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT 2)* oleh Venkatesh et al (2012). Terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian Venkatesh et al (2012). Peneliti melakukan penelitian pada sektor publik, sedangkan Venkatesh et al (2012) melakukan penelitian pada sektor swasta dengan karakter yang berbeda. Konstruksi *price value* juga dihilangkan karena MonSakti merupakan sistem informasi yang tersedia tanpa menggunakan biaya bagi pengguna.

GAMBAR 1
MODEL PENELITIAN



.Sumber : Venkatesh et al (2012) yang dimodifikasi

Pengaruh ekspektasi kinerja terhadap Minat perilaku penggunaan aplikasi MonSakti

Ekspektasi kinerja (*Performance Expectancy*) menurut Venkatesh (2012) didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa dengan menggunakan sebuah sistem informasi maka akan membantu untuk meningkatkan kinerja pengguna tersebut. Menurut Venkatesh *et al.* (2012), ekspektasi kinerja pada dasarnya sesuai dan berhubungan dengan kegunaan yang dirasakan (*perceived of usefulness*) yang artinya suatu tingkat atau keadaan di mana seseorang yakin bahwa dengan menggunakan sebuah sistem informasi maka otomatis akan meningkatkan kinerjanya.

Ekspektasi kinerja dalam penelitian ini menyiratkan bahwa pengguna akan berekspektasi bahwa MonSakti berguna karena memungkinkan mereka untuk melaksanakan pengelolaan keuangan dan asset negara secara efektif. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diuji adalah:

H1 : Ekspektasi kinerja berpengaruh positif terhadap minat perilaku penggunaan aplikasi MonSakti.

Pengaruh ekspektasi usaha terhadap minat perilaku penggunaan aplikasi MonSakti.

Ekspektasi usaha (*effort expectancy*) didefinisikan sebagai tingkatan kemudahan yang diraih pengguna dalam menggunakan sebuah sistem informasi (Venkatesh 2012). Persepsi seseorang terhadap kemudahan menggunakan sebuah sistem seringkali dianggap sebagai sesuatu yang cenderung berpengaruh terhadap keinginan individu dalam menggunakan sistem.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Venkatesh *et al.* (2012) disimpulkan bahwa ekspektasi usaha mempunyai hubungan yang signifikan dengan minat penggunaan sistem informasi selama masa pelatihan, lalu kemudian tidak memiliki hubungan setelah masa implementasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Thompson *et al.* (1991). Namun, penelitian yang dilakukan Winduwiratsoko (2018) menghasilkan kesimpulan bahwa ekspektasi usaha berpengaruh positif terhadap minat perilaku penggunaan sebuah sistem informasi *E-banking* setelah masa implementasi. Pendapat senada juga didapatkan dari penelitian yang dilakukan Ermanavin (2004) yang menyatakan bahwa ekspektasi usaha berpengaruh signifikan terhadap minat sistem informasi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mencoba meneliti pengaruh ekspektasi usaha terhadap minat perilaku penggunaan aplikasi MonSakti. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2: Ekspektasi usaha berpengaruh positif terhadap minat perilaku penggunaan aplikasi MonSakti.

Pengaruh pengaruh sosial terhadap minat perilaku penggunaan aplikasi MonSakti.

Pengaruh sosial (*social influence*) didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang individu menganggap bahwa ada faktor pengguna lain yang meyakinkan bahwa dirinya harus menggunakan sebuah sistem informasi (Venkatesh 2012). Hal tersebut terjadi karena perilaku individu dipengaruhi oleh cara dimana individu tersebut percaya bahwa orang lain akan melihatnya sebagai hasil dari penggunaan teknologi (Venkatesh *et al.*, 2012). Seseorang yang terpengaruh oleh lingkungan sosialnya dianggap cenderung mengikuti persepsi yang ada di lingkungannya

Hasil empiris penelitian yang dilakukan oleh Sedana dan Wijaya (2010), Lawan dan Dahalin (2011), Mahendra dan Affandy (2013), serta Iriani dkk. (2014) membuktikan bahwa faktor sosial berpengaruh positif terhadap minat penggunaan sistem teknologi informasi. Berdasarkan uraian di atas hipotesis yang diuji adalah:

H3 : Pengaruh sosial berpengaruh positif terhadap minat perilaku penggunaan aplikasi MonSakti.

Pengaruh kondisi fasilitas terhadap perilaku penggunaan aplikasi MonSakti.

Kondisi fasilitas (*facilitating condition*) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa infrastruktur dan fasilitas ada untuk mendukung keinginan individu untuk memanfaatkan teknologi (Venkatesh *et al.*, 2012). Tingkat kepercayaan tersebut dapat dikatakan sebagai besaran persepsi individu terhadap fasilitas yang mendukung keinginan individu untuk menggunakan teknologi. Sehingga, persepsi individu tersebut sangat dipengaruhi oleh seberapa banyak fasilitas yang ada.

Penelitian yang dilakukan oleh Winduwiratsoko (2018) menghasilkan kesimpulan bahwa adanya hubungan yang positif signifikan antara kondisi fasilitas terhadap perilaku penggunaan layanan *E-banking* di Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmatika (2015) juga mengutarakan bahwa kondisi fasilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat perilaku penggunaan sistem informasi dipengaruhi oleh moderasi usia.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mencoba meneliti pengaruh faktor kondisi fasilitas terhadap perilaku penggunaan aplikasi MonSakti. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H4: Kondisi fasilitas berpengaruh positif terhadap perilaku penggunaan aplikasi MonSakti.

Pengaruh motivasi hedonis terhadap minat perilaku penggunaan aplikasi MonSakti

Motivasi hedonis (*hedonic motivation*) didefinisikan sebagai tingkat kepuasan atau tingkat kesenangan yang didapat dari menggunakan sebuah teknologi (Venkatesh *et al.*, 2012). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Setiadjie dan Widodo (2017) , diperoleh kesimpulan bahwa motivasi hedonis memiliki hubungan yang signifikan positif dengan minat perilaku penggunaan layanan musik berbasis sistem informasi. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi dan Ariyanto (2017) menghasilkan kesimpulan bahwa motivasi hedonis tidak memiliki hubungan dengan minat perilaku penggunaan sistem informasi. Hal ini berarti pengguna tidak merasakan kesenangan atau kepuasan dengan menggunakan layanan sistem informasi tersebut jika dibandingkan dengan tidak menggunakan layanan sistem informasi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mencoba meneliti pengaruh faktor motivasi hedonis terhadap minat perilaku penggunaan aplikasi MonSakti. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H5: Pengaruh motivasi hedonis berpengaruh positif terhadap minat perilaku penggunaan aplikasi MonSakti.

Pengaruh faktor kebiasaan terhadap perilaku penggunaan aplikasi MonSakti

Faktor kebiasaan (*habit*) didefinisikan sebagai tingkat kecenderungan seseorang akan melakukan suatu perilaku otomatis karena telah mempelajari perilaku tersebut (Venkatesh *et al.*, 2012). Ajzen dan Madden (2005) menyatakan bahwa kebiasaan adalah membangun persepsi yang mencerminkan hasil pengalaman sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Kim dan Malhotra (2005) menunjukkan bahwa faktor kebiasaan memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap perilaku penggunaan sistem informasi. Pendapat yang sama juga diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Pahnla, dkk (2011), Harsono dan Suryana (2014) dan Prabowo (2015) yang menemukan bahwa faktor kebiasaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku penggunaan sistem informasi

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mencoba meneliti pengaruh faktor kebiasaan terhadap minat perilaku penggunaan aplikasi MonSakti. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H6: Faktor kebiasaan berpengaruh terhadap perilaku penggunaan aplikasi MonSakti.

Pengaruh minat perilaku penggunaan terhadap perilaku penggunaan aplikasi MonSakti

Minat berperilaku menurut Venkatesh (2012), adalah suatu keinginan konsumen untuk berperilaku menurut cara tertentu. Menurut *Theory of Reasoned Action* (TRA), niat individu untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu merupakan penentu langsung dari tindakan atau perilaku. Individu akan melakukan sesuatu secara langsung bila memiliki keinginan atau minat untuk melakukannya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Davis *et al.* (1989) dan Venkatesh (2012), disimpulkan bahwa minat perilaku penggunaan merupakan prediksi yang baik atas penggunaan teknologi oleh penggunaan sistem informasi. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Al-Gathani (2007), Lawan dan Dahalim (2011), serta Widnyana dan Yadnyana (2015) yang juga menemukan bahwa minat perilaku penggunaan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku penggunaan sistem.

Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Kim *et al.* (2005) dengan variabel moderasi pengalaman, menyimpulkan dampak bahwa minat perilaku penggunaan akan berkurang seiring dengan meningkatnya pengalaman. Berdasarkan uraian di atas, peneliti mencoba meneliti pengaruh faktor minat perilaku penggunaan terhadap minat penggunaan aplikasi MonSakti. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H7: Faktor minat perilaku penggunaan berpengaruh positif terhadap perilaku penggunaan aplikasi MonSakti.

Pengaruh espektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan motivasi hedonis terhadap minat perilaku penggunaan aplikasi MonSakti : Usia sebagai variabel moderasi.

Model UTAUT 2 yang diajukan oleh Venkatesh *et al.* (2012) juga menguji tiga variabel moderasi yaitu umum (*age*), *gender*, dan pengalaman (*experience*). Dalam variabel ekspektasi kinerja, pengaruh usia cukup berpengaruh. Penelitian yang dilakukan oleh Hall & Mansfield (1975), mengungkapkan bahwa pekerja yang lebih muda memberi perhatian lebih pada imbalan ekstrinsik. Menurut Venkatesh dan Morris (2000), usia memiliki peranan penting dalam tingkat adopsi teknologi oleh seseorang. Hasil penelitian ini menunjukkan, seseorang yang lebih muda memiliki tingkat adopsi teknologi yang lebih tinggi.

Dalam ekspektasi usaha, bertambahnya usia sejalan dengan kesulitan memroses hal yang kompleks, yang kemudian akan berpengaruh ketika menggunakan sistem perangkat lunak (Pluce & Hoyer, 1985). Pada pengaruh sosial, pekerja yang lebih tua cenderung lebih memberi perhatian pada pengaruh sosialnya, dengan pengaruh yang menurun sejalan dengan pengalaman.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk (2018) menunjukkan bahwa perbedaan rentang usia mempunyai pengaruh terhadap minat perilaku penggunaan sistem informasi dimana pengguna pada rentang usia 30-40 tahun berpengaruh lebih kuat pada variabel motivasi hedonis dibandingkan dengan rentang usia lainnya. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Sutanto dkk (2018) menunjukkan bahwa variabel usia tidak memoderasi atau tidak memiliki pengaruh terhadap minat perilaku penggunaan aplikasi Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD). Hal

ini berarti para pengguna hanya berfokus untuk menjalankan tugas sesuai dengan tupoksi nya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mencoba meneliti pengaruh faktor motivasi hedonis terhadap minat perilaku penggunaan aplikasi MonSakti, dimana usia berfungsi sebagai variabel moderasi. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

- H8a: Usia memoderasi hubungan antara ekspektasi kinerja terhadap minat perilaku penggunaan aplikasi MonSakti.
- H8b: Usia memoderasi hubungan antara ekspektasi usaha terhadap minat perilaku penggunaan aplikasi MonSakti.
- H8c: Usia memoderasi hubungan antara pengaruh sosial terhadap minat perilaku penggunaan aplikasi MonSakti.
- H8d: Usia memoderasi hubungan antara motivasi hedonis terhadap minat perilaku penggunaan aplikasi MonSakti.

Pengaruh kondisi fasilitas dan faktor kebiasaan terhadap perilaku penggunaan aplikasi MonSakti : Usia sebagai variabel moderasi

Studi dalam teori UTAUT 2 menemukan bahwa selain *gender*, usia adalah variabel yang paling sering digunakan sebagai variabel moderasi dari faktor kebiasaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Indriani (2012) terhadap penerimaan E-KTP dengan variabel moderasi usia, ditemukan bahwa masyarakat yang berusia lebih muda lebih siap untuk menerima layanan E-KTP.

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sutanto dkk (2018) variabel usia tidak memoderasi pengaruh antara kondisi fasilitasi maupun kebiasaan terhadap perilaku penggunaan sebuah sistem informasi SIPKD. Hal ini berarti pengguna SIPKD yang mayoritas adalah Aparatur Sipil Negara (ASN) lebih berfokus untuk menggunakan sistem informasi karena didasarkan pada penugasan yang diinstruksikan pimpinan perangkat daerah. Sebagian besar penugasan pengelolaan keuangan menggunakan sistem informasi dilakukan kepada kantor-kantor yang memiliki keterbatasan sumber daya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mencoba meneliti pengaruh faktor kondisi fasilitasi dan kondisi kebiasaan terhadap perilaku penggunaan aplikasi MonSakti, dimana usia berfungsi sebagai variabel moderasi. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H8e: Usia memoderasi hubungan antara kondisi fasilitas terhadap perilaku penggunaan aplikasi MonSakti.

H8f: Usia memoderasi hubungan antara faktor kebiasaan terhadap perilaku penggunaan aplikasi MonSakti.

Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Pengaruh sosial dan Motivasi Hedonis terhadap Perilaku Penggunaan aplikasi MonSakti : Minat perilaku sebagai variabel mediasi.

Dalam model UTAUT2 yang dikembangkan oleh Venkatesh *et al.* (2012) terdapat variabel mediasi, yaitu variabel minat perilaku. Variabel minat perilaku ini memediasi antara variabel ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial dan motivasi hedonis terhadap variabel perilaku penggunaan. Variabel mediasi adalah kondisi dimana variabel tersebut ikut mempengaruhi

hubungan antar variabel independen dan variabel dependen (Brandon dan Kenny, 1986). Variabel mediasi ini disebut juga dengan variabel *intervening*.

Penelitian yang dilakukan oleh Sutanto, Ghazali, dan Handayani (2012) dalam penelitiannya mengatakan bahwa variabel minat perilaku memediasi hubungan antara ekspektasi kinerja dan pengaruh sosial terhadap variabel perilaku penggunaan. Penelitian yang dilakukan oleh Winduratsoko (2018) juga menyimpulkan bahwa ekspektasi kinerja memediasi hubungan antara ekspektasi kinerja terhadap variabel perilaku penggunaan. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Winduratsoko (2018), variabel minat perilaku ternyata tidak memediasi hubungan antara variabel ekspektasi usaha dengan variabel perilaku penggunaan. Hal serupa terdapat pada penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Budiarto (2017) yang menyatakan bahwa variabel ekspektasi usaha dan motivasi hedonis tidak dimediasi oleh minat perilaku, dalam hubungannya terhadap variabel perilaku penggunaan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mencoba meneliti pengaruh mediasi variabel minat perilaku aplikasi MonSakti, pada hubungan antara variabel ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial dan motivasi hedonis terhadap variabel perilaku penggunaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H9a : Minat perilaku memediasi hubungan antara variabel ekspektasi kinerja terhadap variabel perilaku penggunaan.

H9b : Minat perilaku memediasi hubungan antara variabel ekspektasi usaha terhadap variabel perilaku penggunaan.

H9c : Minat perilaku memediasi hubungan antara variabel pengaruh sosial terhadap variabel perilaku penggunaan.

H9d : Minat perilaku memediasi hubungan antara variabel motivasi hedonis terhadap variabel perilaku penggunaan.

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan terhadap 432 pengguna MonSakti pada satuan kerja Kementerian Keuangan di Wilayah DKI Jakarta. Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 90 pengguna dari 144 Kantor Pelayanan, Kantor Wilayah dan Kantor Pusat seluruh Esselon I Kementerian Keuangan. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner dengan menggunakan skala *likert* 5 alternatif dimulai dari 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 5 (sangat setuju).

Metode Analisis

Pengolahan data menggunakan pendekatan *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan aplikasi software SmartPLS 3.2.7. Pengujian hipotesis dilakukan melalui 2 model substruktur yaitu model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). *Outer model* berfungsi untuk menilai validitas dan reliabilitas instrumen penelitian yang meliputi validitas konvergen dan validitas determinan dengan melihat nilai *loading faktor*, nilai *AVE*, perbandingan akar kuadrat *AVE*, dan *composite reliability*. *Inner model* menunjukkan hubungan atau kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk (Ghozali dan Latan, 2016) dengan menggunakan nilai *adjusted R²* untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural.

Langkah selanjutnya yakni dengan menggunakan Q^2 . Jika nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan model mempunyai *predictive relevance* sedangkan jika nilai $Q^2 < 0$ menunjukkan model kurang memiliki *predictive relevance*. Nilai Q^2 model sebesar 0,02 (*predictive relevance* lemah), Q^2 model sebesar 0,15 (moderate) dan Q^2 model sebesar 0,35 (kuat).

Uji hipotesis dilakukan dengan melihat nilai signifikansi *p-value* dengan tingkat signifikansi 5% (*one-tailed*). Signifikansi hubungan antar variabel laten eksogen dan endogen dilihat dari besarnya nilai *t-statistik* atau *t-hitung* dan *p-value*. Jika nilai *t-statistik* $> 1,96$ dan *p-value* $< 0,05$ dapat diartikan signifikan (Hipotesis diterima) dan jika Nilai *t-statistik* $< 1,96$ dan *p-value* $> 0,05$ dikatakan tidak signifikan (hipotesis tidak diterima).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian model pengukuran dilakukan untuk memvalidasi model penelitian yang dibangun. Dua parameter utama pada penelitian ini adalah validitas konstruk (validitas konvergen dan determinan) dan pengujian internal (reliabilitas) konstruk. Selain itu, dalam penelitian ini juga dilakukan pengujian atas variabel mediasi dengan pendekatan uji *sobel*. Pengujian validitas konstruk dan konsistensi internal telah terpenuhi untuk seluruh variabel.

Model Struktural (*inner model*) dan Adjusted R²

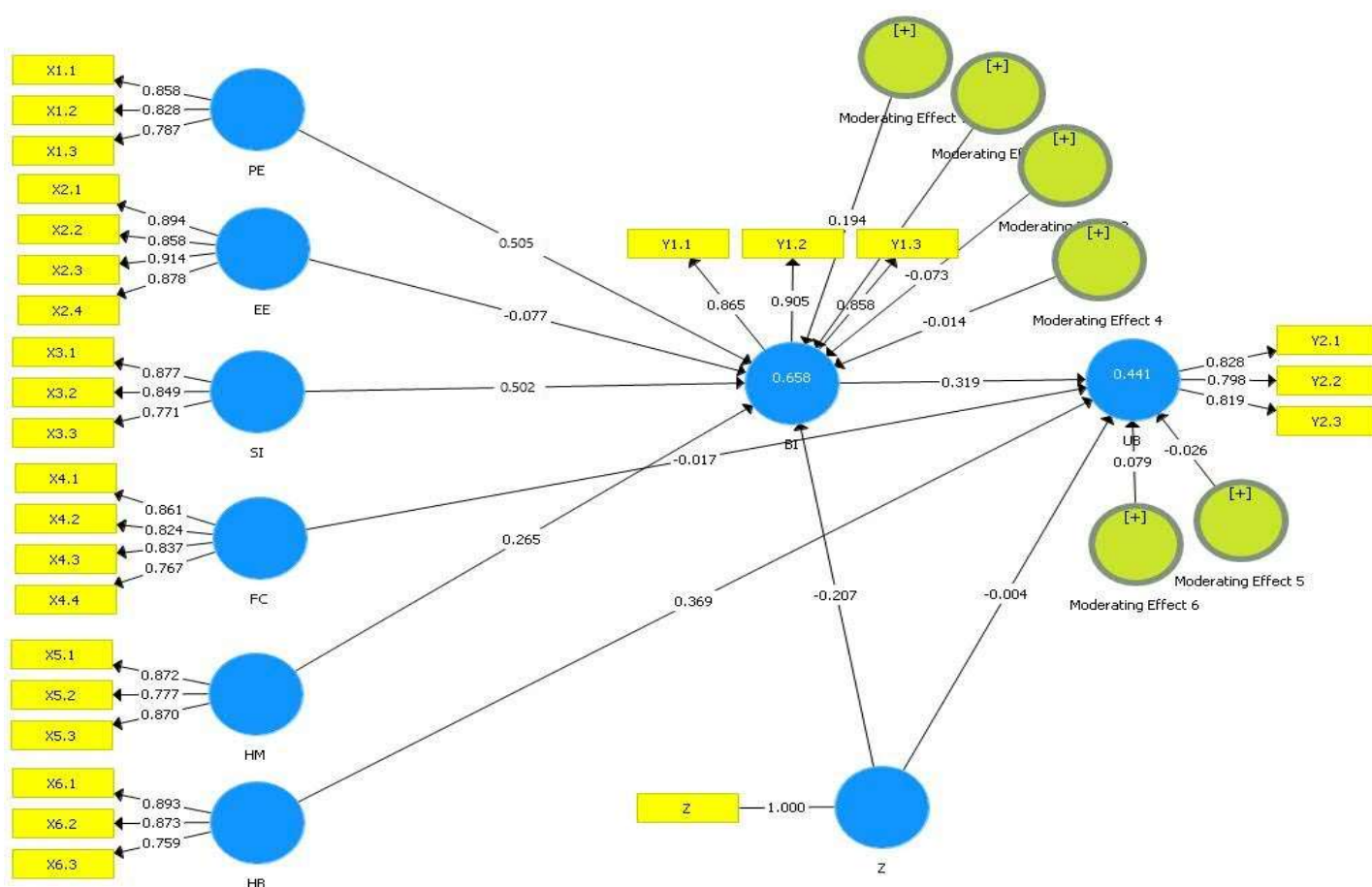
Pada penelitian ini nilai R^2 pada variabel minat perilaku (BI) tanpa moderasi adalah sebesar 0,658. Nilai tersebut berarti 65,8% dari variabel minat perilaku dipengaruhi oleh variabel ekspektasi usaha, ekspektasi kinerja, pengaruh sosial serta

motivasi hedonis. Sisanya sebesar 44,2% pengaruh lain yang berasal dari kondisi fasilitas, faktor kebiasaan dan variabel minar

perilaku berpengaruh terhadap perilaku penggunaan (UB). Dalam penelitian ini mengandung 2 variabel dependen, sehingga

mengakibatkan pengaruh dari masing masing variabel independen terbagi kepada variabel dependen minat perilaku dan perilaku penggunaan

Gambar 2
Analisis Lajur Model Struktural



Evaluasi model struktural berikutnya dilakukan dengan mengukur Q^2 . Nilai Q^2 bernilai lebih besar dari 0, yang berarti model tersebut memiliki *predictive relevance*. Sebaliknya, jika $Q^2 < 0$, maka model dianggap tidak memiliki *predictive relevance*. Chin (1998) dalam penelitiannya mengungkapkan

bahwa jika nilai semakin mendekati angka 1, maka model tersebut semakin baik. Nilai Q^2 pada penelitian ini tidak terlalu mendekati angka 1 dikarenakan, pada penelitian ini terdapat 2 variabel dependen yaitu variabel BI dan UB. Variabel BI sendiri juga mempengaruhi variabel UB. Dengan nilai Q^2

lebih besar dari pada 0 dan variabel BI mendekati angka 1, maka dengan kata lain penelitian ini memiliki nilai *predictive relevance* yang baik.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini merupakan pengujian satu arah (*one-tailed*) pada model struktural dimana tingkat signifikansi yang dipakai sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) yang berarti derajat tingkat kesalahan sebesar 5%. Uji satu arah dilakukan terhadap masing masing hipotesis yang telah ditetapkan pada penelitian ini.

Ekspektasi Kinerja Berpengaruh Positif Terhadap Minat Perilaku Penggunaan aplikasi MonSakti

Hipotesis 1 (H1) menyatakan bahwa ekspektasi kinerja berpengaruh terhadap minat perilaku penggunaan aplikasi MonSakti. Hubungan variabel ekspektasi kinerja memiliki koefisien lajur 0,505 dan nilai *t-statistics* 2,881. Hasil pengujian di atas menunjukkan koefisien lajur menunjukkan nilai positif, dan nilai *t-statistics* juga lebih besar dari nilai *t-tabel* (1,96). Selain itu, *p-value* juga diketahui sebesar 0,002 atau lebih kecil daripada nilai α (0,05). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel ekspektasi kinerja berpengaruh positif signifikan terhadap minat perilaku penggunaan aplikasi MonSakti, sehingga **H1 diterima**. Hal ini berarti pengguna MonSakti menggunakan memiliki minat untuk menggunakan aplikasi MonSakti dikarenakan pengguna berhadapan dengan menggunakan aplikasi MonSakti tersebut, pengguna akan mengalami manfaat peningkatan kinerja.

Sejalan dengan penelitian dalam bidang pemerintahan yang dilakukan oleh Hormati (2012) tentang pemanfaatan Sistem Informasi Keuangan Daerah, bahwa

ekspektasi kinerja memiliki pengaruh positif terhadap minat penggunaan layanan Sistem Informasi Keuangan Daerah. Penelitian yang dilakukan Lu dan Nguyen (2016) juga mengatakan bahwa semakin tinggi ekspektasi kinerja, semakin tinggi pula minat penggunaan yang muncul pada pengguna layanan pemerintahan. Hasil serupa juga ditemukan pada penelitian Bhuasiri et al. (2016) tentang layanan pemerintahan di Thailand.

Ekspektasi usaha tidak berpengaruh terhadap minat perilaku penggunaan aplikasi MonSakti

Hipotesis 2 (H2) menyatakan bahwa ekspektasi usaha berpengaruh terhadap minat perilaku penggunaan aplikasi MonSakti. Hubungan variabel ekspektasi usaha memiliki koefisien lajur -0,077 dan nilai *t-statistics* 0,689. Hasil pengujian di atas menunjukkan koefisien lajur memiliki nilai negatif dan *t-statistic* lebih kecil dari nilai *t-tabel* (1,96). Selain itu, *p-value* juga diketahui sebesar 0,246 atau lebih besar dari nilai α (0,05). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel ekspektasi usaha tidak berpengaruh positif terhadap minat perilaku penggunaan aplikasi MonSakti, sehingga **H2 ditolak**.

Hasil *feedback* yang diperoleh dari responden, mengindikasikan bahwa variabel ekspektasi usaha tidak mendorong minat pengguna untuk menggunakan aplikasi MonSakti. Hal ini berarti bahwa kemudahan yang diberikan oleh aplikasi MonSakti bukan menjadi alasan pengguna untuk menggunakan aplikasi MonSakti atau aplikasi tersebut tidak memberikan kemudahan seperti yang diharapkan. Royan (2019) dalam penelitiannya terhadap aplikasi Seluler OMSPAN mengatakan hal tersebut bisa saja terjadi dikarenakan tidak adanya aplikasi pesaing. Hal ini juga terjadi pada aplikasi MonSakti. Aplikasi MonSakti

merupakan aplikasi pendukung SAKTI yang tidak memiliki pesaing. Artinya, jika ada pengguna yang merasa kesulitan untuk menggunakan aplikasi ini, pengguna tersebut akan tetap menggunakan aplikasi ini. Penelitian dengan hasil yang sama juga didapati pada penelitian yang dilakukan oleh Tsu Wei, et al (2009), Miladinovic dan Xiang (2016), Bhuasiri, et al (2016), dan Gupta, Dogra, dan George (2018).

Pengaruh Sosial Berpengaruh Positif Terhadap Minat Penggunaan Aplikasi MonSakti.

Hipotesis 3 (H3) menyatakan bahwa pengaruh sosial berpengaruh terhadap minat perilaku penggunaan aplikasi MonSakti. Hubungan variabel ekspektasi kinerja memiliki koefisien lajur 0,502 dan nilai *t-statistics* 2,232. Hasil pengujian di atas menunjukkan koefisien lajur menunjukkan nilai positif, dan nilai *t-statistics* juga lebih besar dari nilai *t-tabel* (1,96). Selain itu, *p-value* juga diketahui sebesar 0,009 atau lebih kecil daripada nilai α (0,05). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pengaruh sosial berpengaruh positif signifikan terhadap minat perilaku penggunaan aplikasi MonSakti, sehingga **H3 diterima**.

Tanggapan responden terhadap indikator pada pengaruh sosial mengindikasikan bahwa orang yang berada dalam lingkungan pekerjaan berpengaruh dalam mendorong minat untuk menggunakan aplikasi MonSakti. Hasil ini sesuai dengan model UTAUT2 yang digagas oleh Venkatesh Thong, dan Xu (2012) yang menyatakan bahwa pengaruh sosial merupakan salah satu faktor yang menentukan minat pemanfaatan sebuah sistem informasi. Dalam lingkungan pekerjaan di Kementerian Keuangan, salah satu faktor yang mendukung minat untuk menggunakan aplikasi MonSakti berasal dari

atasan, rekan kerja di kantor, juga rekan kerja di kantor lain yang juga menggunakan aplikasi MonSakti. Penelitian dengan hasil yang sama juga didapati pada penelitian yang dilakukan oleh Mcleod, et al (2009), Bhuasiri, et al (2016), dan Royyan (2019).

Kondisi Fasilitas Tidak Berpengaruh Terhadap Perilaku Penggunaan Aplikasi MonSakti

Hipotesis 4 (H4) menyatakan bahwa kondisi memfasilitasi berpengaruh terhadap perilaku penggunaan aplikasi MonSakti. Hubungan variabel kondisi memfasilitasi memiliki koefisien lajur -0,017 dan nilai *t-statistics* 0,131. Hasil pengujian di atas menunjukkan koefisien lajur memiliki nilai negatif dan *t-statistic* lebih kecil dari nilai *t-tabel* (1,96). Selain itu, *p-value* juga diketahui sebesar 0,448 atau lebih besar dari nilai α (0,05). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kondisi memfasilitasi tidak berpengaruh positif terhadap perilaku penggunaan aplikasi MonSakti, sehingga **H4 ditolak**.

Hasil temuan ini, dapat disebabkan oleh para pengguna umumnya tidak memperdulikan aspek infrastruktur dan teknologi yang digunakan untuk menggunakan aplikasi MonSakti. Umumnya, kantor-kantor di Kementerian Keuangan sudah memiliki fasilitas infrastruktur yang cukup memadai, sehingga tidak mempengaruhi persepsi pengguna untuk menggunakan atau tidak menggunakan aplikasi MonSakti. Hal yang sedikit mempengaruhi pengguna untuk menggunakan aplikasi MonSakti dari variabel kondisi fasilitas adalah dukungan bantuan dari pengembang ketika terjadi permasalahan dalam aplikasi MonSakti. Namun hal itu hanya dirasakan sesekali saja, hanya ketika terjadi permasalahan. Pendapat ini diperkuat melalui penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi (2016) yang

menyatakan bahwa faktor dalam kondisi fasilitas adalah adanya infrastruktur yang memadai pada semua pengguna mengakibatkan tidak adanya perbedaan pandangan terhadap variabel ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gupta, Dogra, dan George (2018) dan Dewi, Salamah, dan Lindawati (2018).

Motivasi Hedonis Tidak Berpengaruh Terhadap Minat Perilaku Penggunaan Aplikasi MonSakti

Hipotesis 5 (H5) menyatakan bahwa motivasi hedonis berpengaruh terhadap minat perilaku penggunaan aplikasi MonSakti. Hubungan variabel motivasi hedonis memiliki koefisien lajur 0,265 dan nilai t-statistics 1,251. Hasil pengujian di atas menunjukkan koefisien lajur memiliki nilai positif dan t-statistic lebih kecil dari nilai t-tabel (1,96). Selain itu, p-value juga diketahui sebesar 0,106 atau lebih besar dari nilai alpha (0,05). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kondisi memfasilitasi tidak berpengaruh positif terhadap minat perilaku penggunaan aplikasi MonSakti, sehingga **H5 ditolak**.

Dari hasil uji hipotesis tersebut menunjukkan bahwa rasa senang dan nyaman tidak mempengaruhi minat pengguna dalam menggunakan aplikasi MonSakti dalam pekerjaan pengelolaan keuangan negara. Hasil penelitian ini berbeda dengan model yang digagas oleh Venkatesh Thong, dan Xu (2012) yang beranggapan bahwa motivasi hedonis merupakan salah satu dimensi yang menentukan minat penggunaan sebuah sistem. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Negara (2014) yang menunjukkan bahwa variabel motivasi hedonis tidak mempengaruhi minat pengguna dalam menggunakan sebuah sistem informasi.

Kebiasaan Berpengaruh Positif Terhadap Perilaku Penggunaan Aplikasi MonSakti.

Hipotesis 6 (H6) menyatakan bahwa variabel kebiasaan berpengaruh terhadap minat perilaku penggunaan aplikasi MonSakti. Hubungan variabel motivasi hedonis memiliki koefisien lajur 0,369 dan nilai t-statistics 3,207. Hasil pengujian di atas menunjukkan koefisien lajur memiliki nilai positif dan t-statistic lebih besar dari nilai t-tabel (1,96). Selain itu, p-value juga diketahui sebesar 0,001 atau lebih kecil dari nilai alpha (0,05). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kebiasaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat perilaku penggunaan aplikasi MonSakti, sehingga **H6 diterima**.

Diterimanya hipotesis ini mengindikasikan bahwa menggunakan aplikasi MonSakti menjadi kebiasaan bagi para pengguna dibandingkan dengan menggunakan aplikasi *existing*. Kebiasaan ini bisa semakin diperkuat apabila fitur yang ditawarkan pada aplikasi menawarkan kemudahan dan lebih bermanfaat daripada opsi lainnya (Gupta, Dogra, dan George, 2018). Terdapat beberapa penelitian yang menghasilkan variabel kebiasaan menjadi faktor terkuat dalam memprediksi perilaku penggunaan aplikasi. Penelitian tersebut dilakukan oleh Hew, et al. (2015), Pertiwi (2016), dan Goelao dan Oliveira (2017).

Minat Perilaku Penggunaan Aplikasi MonSakti Berpengaruh Positif terhadap Perilaku Penggunaan Aplikasi MonSakti.

Hipotesis 7 (H7) menyatakan bahwa variabel minat perilaku berpengaruh terhadap perilaku penggunaan aplikasi MonSakti. Hubungan variabel minat perilaku memiliki koefisien lajur 0,319 dan nilai t-statistics 2,642. Hasil pengujian di atas menunjukkan koefisien lajur memiliki nilai positif dan t-statistic lebih besar dari nilai t-tabel (1,96).

Selain itu, p-value juga diketahui sebesar 0,004 atau lebih kecil dari nilai alpha (0,05). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel minat perilaku berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku penggunaan aplikasi MonSakti, sehingga **H7 diterima**.

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini mendukung model yang digagas oleh Venkatesh Thong, dan Xu (2012) yang menyatakan bahwa minat perilaku penggunaan sistem informasi berpengaruh terhadap perilaku pengguna untuk menggunakan sebuah sistem informasi. Penelitian ini sejalan dengan hasil yang didapat dari penelitian yang dilakukan oleh Al-Gathani (2007). Kementerian Keuangan, dalam hal ini DJPb selaku pengembang aplikasi, harus lebih berfokus memperhatikan variabel-variabel yang mempengaruhi minat penggunaan aplikasi MonSakti. Hal ini dikarenakan, menurut penelitian ini, pengguna aplikasi yang memiliki minat, pasti akan menggunakan aplikasi MonSakti.

Usia Tidak Memoderasi Pengaruh Hubungan Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Pengaruh Sosial, dan Motivasi hedonis terhadap Minat Perilaku Penggunaan Aplikasi MonSakti. Usia tidak Memoderasi Pengaruh Kondisi Fasilitas dan Kebiasaan terhadap Perilaku Penggunaan

Hipotesis 8a (H8a) menyatakan bahwa usia memoderasi hubungan ekspektasi kinerja terhadap minat perilaku penggunaan aplikasi MonSakti. Hasil pengujian dengan moderasi usia pada variabel ekspektasi kinerja memiliki koefisien lajur 0,194 dan nilai t-statistics 0,859. Hasil pengujian di atas menunjukkan koefisien lajur memiliki nilai positif dan t-statistic lebih kecil dari nilai t-tabel (1,96). Selain itu, p-value juga diketahui sebesar 0,196 atau lebih besar dari

nilai alpha (0,05). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa usia tidak memoderasi variabel ekspektasi kinerja terhadap minat perilaku penggunaan aplikasi MonSakti, sehingga **H8a ditolak**.

Hipotesis 8b (H8b) menyatakan bahwa usia memoderasi hubungan ekspektasi usaha terhadap minat perilaku penggunaan aplikasi MonSakti. Hasil pengujian dengan moderasi usia pada variabel ekspektasi usaha memiliki koefisien lajur -0,080 dan nilai t-statistics 0,408. Hasil pengujian di atas menunjukkan koefisien lajur memiliki nilai negatif dan t-statistic lebih kecil dari nilai t-tabel (1,96). Selain itu, p-value juga diketahui sebesar 0,342 atau lebih besar dari nilai alpha (0,05). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa usia tidak memoderasi variabel ekspektasi usaha terhadap minat perilaku penggunaan aplikasi MonSakti, sehingga **H8b ditolak**.

Hipotesis 8c (8c) menyatakan bahwa usia memoderasi hubungan pengaruh sosial terhadap minat perilaku penggunaan aplikasi MonSakti. Hasil pengujian dengan moderasi usia pada variabel pengaruh sosial memiliki koefisien lajur -0,073 dan nilai t-statistics 0,246. Hasil pengujian di atas menunjukkan koefisien lajur memiliki nilai negatif dan t-statistic lebih kecil dari nilai t-tabel (1,96). Selain itu, p-value juga diketahui sebesar 0,403 atau lebih besar dari nilai alpha (0,05). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa usia tidak memoderasi variabel pengaruh sosial terhadap minat perilaku penggunaan aplikasi MonSakti, sehingga **H8c ditolak**.

Hipotesis 8d (H8d) menyatakan bahwa usia memoderasi hubungan motivasi hedonis terhadap minat perilaku penggunaan aplikasi MonSakti. Hasil pengujian dengan moderasi usia pada variabel motivasi hedonis memiliki koefisien lajur -0,026 dan nilai t-statistics 0,260. Hasil pengujian di atas menunjukkan

koefisien lajur memiliki nilai negatif dan t-statistic lebih kecil dari nilai t-tabel (1,96). Selain itu, p-value juga diketahui sebesar 0,397 atau lebih besar dari nilai alpha (0,05). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa usia tidak memoderasi variabel motivasi hedonis terhadap minat perilaku penggunaan aplikasi MonSakti, sehingga **H8d ditolak**.

Hipotesis 8e (H8e) menyatakan bahwa usia memoderasi hubungan variabel kondisi fasilitas terhadap perilaku penggunaan aplikasi MonSakti. Hasil pengujian dengan moderasi usia pada kondisi memfasilitasi memiliki koefisien lajur -0,014 dan nilai t-statistics 0,035. Hasil pengujian di atas menunjukkan koefisien lajur memiliki nilai negatif dan t-statistic lebih kecil dari nilai t-tabel (1,96). Selain itu, p-value juga diketahui sebesar 0,486 atau lebih besar dari nilai alpha (0,05). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa usia tidak memoderasi variabel kondisi memfasilitasi terhadap perilaku penggunaan aplikasi MonSakti, sehingga **H8e ditolak**.

Hipotesis 8f (H8f) menyatakan bahwa usia memoderasi hubungan variabel kebiasaan terhadap perilaku penggunaan aplikasi MonSakti. Hasil pengujian dengan moderasi usia pada variabel kebiasaan memiliki koefisien lajur 0,079 dan nilai t-statistics 0,783. Hasil pengujian di atas menunjukkan koefisien lajur memiliki nilai positif dan t-statistic lebih kecil dari nilai t-tabel (1,96). Selain itu, p-value juga diketahui sebesar 0,217 atau lebih besar dari nilai alpha (0,05). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa usia tidak memoderasi variabel kebiasaan terhadap perilaku penggunaan aplikasi MonSakti, sehingga **H8f ditolak**.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winduwiratsoko (2018) terhadap layanan *E-Banking* di kota Yogyakarta. Penelitian

tersebut mengungkapkan bahwa variabel usia tidak memoderasi variabel dependen terhadap perilaku pengguna dalam menggunakan aplikasi MonSakti. Pada instansi pemerintahan, penelitian yang dilakukan oleh Sutanto (2017) terhadap layanan sistem SIPKD di pemerintah kabupaten Semarang menunjukkan hasil yang sama. Penelitian tersebut mengemukakan bahwa umur tidak memoderasi hubungan antara kondisi fasilitas dan variabel kebiasaan terhadap perilaku penggunaan layanan SIPKD. Penelitian yang dilakukan oleh Royan (2019) juga menghasilkan kesimpulan yang sejalan, bahwa usia tidak memoderasi hubungan antara ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, kondisi pendukung, motivasi hedonis, dan kebiasaan terhadap minat penggunaan layanan OMSPAN di lingkungan pemerintahan.

Minat Perilaku Memediasi Pengaruh Ekspektasi Kinerja dan Pengaruh Sosial Terhadap Perilaku Penggunaan Aplikasi MonSakti. Minat Perilaku Tidak Memediasi Pengaruh Ekspektasi Usaha dan Motivasi Hedonis Terhadap Perilaku Penggunaan Aplikasi MonSakti.

Berdasarkan hasil uji Sobel pada tabel di atas, hasil uji sobel pada jalur yang menghubungkan pengaruh tidak langsung variabel ekspektasi kinerja (PE) terhadap perilaku penggunaan (UB) dengan dimediasi oleh variabel minat perilaku (BI) memiliki nilai z value sebesar 2,12, oleh karena nilai z value yang diperoleh > t tabel (1,96) maka disimpulkan bahwa variabel minat perilaku (BI) memediasi pengaruh tidak langsung variabel ekspektasi kinerja (PE) terhadap perilaku penggunaan (UB). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa minat perilaku memediasi variabel ekspektasi kinerja terhadap perilaku penggunaan aplikasi MonSakti, sehingga **hipotesis 9a diterima**.

Berdasarkan hasil uji Sobel pada tabel di atas, hasil uji sobel pada jalur yang menghubungkan pengaruh tidak langsung variabel ekspektasi usaha (EE) terhadap perilaku penggunaan (UB) dengan dimediasi oleh variabel minat perilaku (BI) memiliki nilai z value sebesar -0.067, oleh karena nilai z value yang diperoleh $< 1,96$ maka disimpulkan bahwa variabel minat perilaku (BI) tidak memediasi pengaruh tidak langsung variabel ekspektasi usaha (EE) terhadap variabel perilaku penggunaan (UB), sehingga **hipotesis 9b ditolak**.

Berdasarkan hasil uji Sobel pada tabel di atas, hasil uji sobel pada jalur yang menghubungkan pengaruh tidak langsung variabel pengaruh sosial (SI) terhadap variabel perilaku penggunaan (UB) dengan dimediasi oleh variabel minat perilaku (BI) memiliki nilai z value sebesar 1,99. Oleh karena nilai z value yang diperoleh $> 1,96$ maka disimpulkan bahwa variabel minat perilaku (BI) memediasi pengaruh tidak langsung variabel pengaruh sosial (SI) terhadap variabel perilaku penggunaan (UB), sehingga **hipotesis 9c diterima**.

Berdasarkan hasil uji Sobel pada tabel di atas, hasil uji sobel pada jalur yang menghubungkan pengaruh tidak langsung variabel motivasi hedonis (HM) terhadap variabel perilaku penggunaan (UB) dengan dimediasi oleh variabel minat perilaku BI memiliki nilai z value sebesar 1,13. Oleh karena nilai z value yang diperoleh $> 1,96$ maka disimpulkan bahwa variabel minat perilaku (BI) tidak memediasi pengaruh tidak langsung motivasi hedonis (HM) terhadap perilaku penggunaan (UB), sehingga **hipotesis 9d ditolak**.

Berdasarkan hasil penelitian ini variabel minat perilaku terbukti memediasi pengaruh antara variabel ekspektasi kinerja dan variabel pengaruh sosial terhadap perilaku penggunaan aplikasi MonSakti. Hal ini menggambarkan bahwa variabel minat

perilaku, merupakan salah satu faktor yang menjembatani hubungan antara para pengguna yang memiliki ekspektasi kinerja dan pengaruh sosial terhadap penggunaan aplikasi MonSakti. Dapat disimpulkan bahwa para pengguna yang memiliki ekspektasi kinerja lebih baik dan dipengaruhi oleh pengaruh sosial untuk menggunakan aplikasi MonSakti, tidak langsung secara otomatis menggunakan aplikasi MonSakti. Adanya ekspektasi kinerja yang baik dan dipengaruhi dorongan sosial menimbulkan minat/keinginan dari pengguna untuk menggunakan aplikasi MonSakti. Setelah memiliki minat untuk menggunakan aplikasi tersebut, kemudian pengguna mulai menggunakan aplikasi MonSakti.

Berbeda dengan variabel ekspektasi kinerja dan pengaruh sosial, variabel minat perilaku ternyata tidak memediasi pengaruh ekspektasi usaha dan motivasi hedonis. Hal ini dikarenakan hasil pengujian utamanya ditolak. Pengujian hipotesis pengaruh variabel ekspektasi usaha dan motivasi hedonis terhadap minat perilaku tidak diterima. Hal itu berarti, menurut penelitian ini variabel ekspektasi usaha dan motivasi tidak memiliki hubungan terhadap perilaku penggunaan. Ekspektasi usaha dan motivasi hedonis yang diharapkan oleh pengguna MonSakti ternyata tidak menimbulkan rasa minat mereka terhadap menggunakan aplikasi MonSakti. Dapat disimpulkan bahwa, ekspektasi usaha dan motivasi hedonis yang dimiliki pengguna aplikasi MonSakti juga bukan merupakan alasan pengguna untuk menggunakan aplikasi MonSakti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutanto, Ghozali, dan Handayani (2018) pada penelitiannya terhadap penggunaan sistem informasi SIPKD pada kabupaten semarang, yang menunjukkan variabel minat perilaku memediasi pengaruh antara variabel

ekspektasi kinerja dan pengaruh sosial terhadap perilaku penggunaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Winduratsoko (2018) yang meneliti pemanfaatan layanan *e-banking* di wilayah Yogyakarta. Menurut Winduratsoko (2018), tidak terdapat mediasi yang ditimbulkan oleh variabel ekspektasi usaha terhadap perilaku penggunaan layanan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini, terdapat 4 hipotesis yang diterima (H1, H3, H6, dan H7), serta 9 hipotesis yang ditolak (H2, H4, H5, H8a, H8b, H8c, H8d, H8e, dan H8f). Berikut adalah analisa dan pembahasan atas hasil pengujian hipotesis tersebut.

Dari beberapa hasil pengujian hipotesis di atas, secara umum dapat disimpulkan bahwa minat pengguna untuk menggunakan aplikasi MonSakti timbul dikarenakan adanya harapan seseorang akan adanya peningkatan kinerja jika menggunakan aplikasi tersebut serta adanya dorongan dari lingkungan pekerjaan. Perilaku seseorang yang sudah terbiasa bekerja dengan menggunakan aplikasi MonSakti juga menciptakan kebiasaan pengguna tersebut untuk secara langsung menggunakan MonSakti dalam mendukung pekerjaan mereka.

Implikasi

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi literatur akuntansi keperilakuan tentang keberterimaan teknologi dan adopsi sistem informasi dengan menggunakan model UTAUT2 untuk sistem informasi yang diciptakan oleh pemerintah.

Dari kesimpulan yang terdapat di atas, didapati bahwa model UTAUT2 masih

memiliki area-area yang dapat dikembangkan. Model UTAUT2 merupakan model yang digunakan untuk menentukan faktor-faktor yang menimbulkan minat serta perilaku penggunaan sebuah sistem informasi yang bersifat sukarela (*voluntary*). Penelitian ini juga memberikan pengertian yang mendalam dan bermanfaat tentang faktor-faktor yang mendasari minat serta perilaku penggunaan aplikasi MonSakti, khususnya untuk Kementerian Keuangan dalam hal ini Direktorat Jenderal Perbendaharaan (DJPb) selaku pengembang aplikasi. Penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan bagi DJPb untuk melakukan evaluasi terhadap aplikasi MonSakti.

Keterbatasan dan Saran

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan, antara lain Hasil kuesioner tidak menunjukkan adanya responden dengan usia dibawah 20 tahun dan diatas 50 tahun. Prediktabilitas model penelitian dapat memberi hasil yang berbeda apabila semua rentang usia terwakili jumlahnya. Selain itu, Penyebaran kuesioner dilakukan kepada seluruh perwakilan eselon I satuan kerja Kementerian Keuangan sesuai dengan proporsinya, termasuk kepada satuan kerja Kantor Pusat Direktorat Jenderal Perbendaharaan. Hal ini dapat menimbulkan bias mengingat aplikasi MonSakti dikembangkan oleh Direktorat Jenderal Perbendaharaan.

Saran bagi penelitian selanjutnya, untuk meningkatkan tingkat ketepatan dalam pengumpulan kuesioner sebaiknya menggunakan sistem campuran antara *online* dan *offline* dengan mendatangi langsung responden untuk mengisi kuesioner. Cara ini dinilai lebih baik untuk meningkatkan respon terhadap pengisian kuesioner, serta dapat mengetahui kondisi dan keseriusan responden dalam mengisi kuesioner. Selain itu, bagi penelitian selanjutnya apabila

memungkinkan memperhatikan demografi responden, khususnya dari segi usia, agar responden tersebar pada seluruh rentang usia. Hal ini dapat meningkatkan prediktabilitas hasil penelitian pada model UTAUT2 dengan moderasi usia.

Sedangkan pada sisi pemerintah, sebaiknya pemerintah melakukan evaluasi lebih dalam terhadap aplikasi MonSakti agar aplikasi tersebut tepat sasaran terhadap kebutuhan pengguna. Selain itu, pemerintah diharapkan melakukan kajian-kajian lebih dalam lagi terhadap sistem informasi yang dikembangkan, mengingat banyaknya aplikasi dan sistem informasi baru yang dikeluarkan pemerintah agar terwujudnya sistem informasi yang tepat sasaran dan tepat guna dalam meningkatkan pelayanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., & Jogiyanto. (2015). *Partial Least Square (PLS). Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) Dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: ANDI
- Ajzen, I. & Fishbein, M. (2005). The influence of attitudes on behavior. *The Handbook of Attitudes*, 173-221
- Aliway, & Safie (2018). Success factors for utilizing e-Learning systems in higher education institutions. *Journal of Engineering and Applied Sciences*, Vol. 13, pp. 5060–5066. <https://doi.org/10.3923/jeasci.2018.5060.5066>
- Astiti, I. A. T. dan Pertiwi, D. (2016). IMPULSIF PADA REMAJA PUTRI DI DENPASAR Ida Ayu Tryastiti Ratih dan Dewi Puri Astiti. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(2), 209–219.
- Bhuasiri, W., Zo, H., Lee, H., & Ciganek, A. P. (2016). User acceptance of e-government services: examining an e-tax filing and payment system in Thailand. *Information Technology for Development*.
- Brown, M. E., & Treviño, L. K. (2006). Ethical leadership: A review and future directions. *Leadership Quarterly*, 17(6), 595–616.
- Chin, W. W. (1998). The Partial Least Squares Approach to Structural Modeling. *Modern Methods for Business Research*, (January 1998), 295–336.
- Cooper, Donald R and Scindler, Pamela S (2006). *Business Research Methods*. The MC Grow-Hill Companies: Singapore.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339.
- Ghozali, I. Latan, H. (2012). *Partial Least Square : Konsep, Teknik dan Aplikasi SmartPLS 2.0 M3*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. & Latan, H. (2015). Partial Least Squares: konsep, teknik dan aplikasi menggunakan Program SmartPLS 3.0 untuk penelitian empiris. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Gordon, B. (2010). *Management Information System : A Study of Computer-Based Information System*. 1–41.
- Gupta, A., Dogra N., & George, B. (2018). What determines tourist adoption of smartphone apps? An analysis based on the UTAUT-2 framework. *Journal of Hospitality and Tourism Technology*, DOI: <https://doi.org/10.1108/JHTT02-2017-0013>.

- Handayani, R. (2007). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI DAN PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 76–87. <https://doi.org/10.9744/jak.9.2.pp.76-87>
- Hormati, A., Ternate, U. K., & Ternate, B. B. (2012). Pengujian Model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology Dalam Pemanfaatan*. 3(April), 1–24.
- Hung, Y.H., Wang, Y.S. & Chou, (2007). User acceptance of E-Government services. in *PACIS 2007 - 11th Pacific Asia Conference on Information Systems: Managing Diversity in Digital Enterprises*. 11th Pacific Asia Conference on Information Systems: Managing Diversity in Digital Enterprises, PACIS 2007, Auckland, New Zealand, 07-07-03.
- Indriani, M. (2012). Efek Moderasi Dari Usia Dan Jenis Kelamin Dalam Penerimaan E-Ktp : *the Moderating Effects of Age and Gender on the Acceptance of Indonesian Smart Identity Card*. 14(1), 43–62.
- Jakobsson, A. E. (1994). Angiogenesis induced by mast cell secretion in rat peritoneal connective tissue is a process of three phases. *Microvascular Research*, 47(2), 252–269. <https://doi.org/10.1006/mvre.1994.1019>
- Jogiyanto, H. M. (2005). Sistem informasi strategik untuk keunggulan kompetitif (edisi 2). Yogyakarta: Andi.
- Jogiyanto, H. M. (2005). Analisis dan desain sistem informasi: Pendekatan terstruktur, teori, dan praktik aplikasi bisnis. Yogyakarta: Andi.
- Jogiyanto, H. M. (2007). Sistem Informasi Keperilakuan. Yogyakarta: Andi
- Jogiyanto, H. M. (2008). Sistem informasi keperilakuan (edisi revisi). Yogyakarta: Andi.
- Jogiyanto, H. M. & Abdillah, W. (2009). Konsep dan aplikasi PLS (Partial Least Square) untuk penelitian empiris. Yogyakarta: BPFE.
- Jati, N. (2012). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemanfaatan dan penggunaan sistem e-ticket (Studi Empiris pada Biro Perjalanan di Kota Semarang). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), pp. 511–524.
- Kim, S. S. & Malhotra, N. K. (2005). A longitudinal model of continued IS use: An integrative view of four mechanisms underlying post-adoption phenomena. *Management Science*, 51(5), 741-755.
- Kim, S. S., Malhotra, N. K., & Narasimhan, S. (2005). Two competing perspectives on automatic use: A theoretical and empirical comparison. *Information Systems Research*, 16(4), 418-432.
- Laudon, K. C. & Laudon, J. P. (2008). Sistem informasi manajemen: mengelola perusahaan digital. Jakarta: Salemba Empat.
- Lu, N. L. & Nguyen V.T. (2016). Online tax filing – e-government service adoption case in Vietnam. *Modern Economy*, 7, 1498-1504.
- McLeod, A., Sonja, P., & Richard, M. (2009). Individual taxpayer intention to use tax preparation software: Examining experience, trust, and perceived risk. *Journal of Information Science and Technology*, 6(1), 25–44

- Miladinovic, J. & Xiang, H. (2016). A study on factors affecting the behavioral intention to use mobile shopping fashion apps in Sweden (Tesis Master, Jonkoping University, Swedia). Diakses dari <http://www.divaportal.org/smash/get/dfa2:933382/FULLTEXT01.pdf>
- Morris, M. G., Venkatesh V., & Ackerman, P. L. (2005). Gender and age differences in employee decisions about new technology: An extension to the theory of planned behavior. *IEEE Transactions On Engineering Management*, 52(1), 69-84
- Pertiwi, N. W. D. Y. (2013). Penerapan Model UTAUT2 Untuk Menjelaskan Minat Dan Perilaku Penggunaan Mobile Banking Di Kota Denpasar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Peraturan Menteri Keuangan nomor 135/PMK.05/2017 tentang Implementasi SAKTI
- Prasetyo, D. Y. (2017). Penerapan Metode UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology) Dalam Memahami Penerimaan dan Penggunaan Website KKN LPPM UNISI. *Jurnal SISTEMASI*, 6(2), 26–34.
- Putra, G., & Ariyanti, M. (2017). Pengaruh Faktor-Faktor Dalam Modified Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (Utaut 2) Terhadap Niat Prospective Users Untuk Mengadopsi Home Digital Services Pt. Telkom Di Surabaya. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 14(1), 59.
- Rewah, J., & Rotikan, R. (2016). Analisa Efektivitas Sistem Informasi di Kantor Badan Kepegawaian dan Diklat Kota Manado. *CogITO Smart Journal*, 2(2), 180.
- Saling, Modding, B., Semmaila, B., & Gani, A. (2016). Effect of Service Quality and Marketing Stimuli on Customer Satisfaction: The Mediating Role of Purchasing Decisions. *Journal of Business and Management Sciences*, Vol. 4, 2016, Pages 76-81, 4(4), 76–81.
- Sekaran, U. (2011) *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat
- Sekaran, U. & Bougie. (2013). Edisi 5, Research Methods for Business: A skill Building Approach. New York: John wiley@Sons.
- Setiadjie, R. P. (2017). Analisis Antesenden Behavioral Intention dan Pengaruhnya Terhadap Use Behavior Pada Layanan Musik Online Berbasis Langganan di Indonesia. *E-Proceeding of Management*, 4(2), 1343–1350.
- Sobel, M. E. (1982). Asymptotic Confidence Intervals for Indirect Effects in Structural Equation Models. *Sociological Methodology*, 13(1982), 290.
- Sutanto, S., Ghazali, I., & Handayani, R. S. (2018). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penerimaan Dan Penggunaan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (Sipkd) Dalam Perspektif the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (Utaut 2) Di Kabupaten Semarang. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 15(1), 37.
- Thomas, T., Singh, L., & Gaffar, K. (2013). The utility of the UTAUT model in explaining mobile learning adoption in higher education in Guyana. ... *Journal of Education*, 9(3), 71–85.
- Thompson, Ronald, L., Haggings, Christoper, A. (1991) . Personal Computing : Toward a Conceptual

- Model of Utilization . *Misquarterly*, pp. 125-143
- Venkatesh V., Thong, J. Y. L. T., & Xu, X. (2012a). Consumer Acceptance and Use of IT. *Forthcoming in MIS Quarterly*, 36(1), 157–178.
- Venkatesh V., Thong, J. Y. L., & Xu, X. (2012b).
Venkatesh_Thong_Xu_MISQ_forthcoming (GENDER AGE EXPERIENCE). *MIS Quarterly*, 36(1), 157–178.
- Widnyana, I., & Yadnyana, I. (2015). Implikasi Model Utaut Dalam Menjelaskan Faktor Niat Dan Penggunaan SIPKD Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Akuntansi*, 11(2), 515–530.
- William, Cooper, Donald R., & Emory, C (1996). *Business Research Methods*. Jakarta: Erlangga.